

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM PENDEK EVAKUASI MAMA EMOLA

Hana Ivanaya Rachim
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Correspondence		
Hana.ivanaya18@mhs.uinjkt.ac.id		
Submitted : 1 Mei 2023	Accepted : 8 Mei 2023	Published : 12 Mei 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film pendek Evakuasi Mama Emola. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dialog film pendek Evakuasi Mama Emola yang dirilis pada tahun 2022. Evakuasi Mama Emola adalah film pendek karya Anggun Priambodo yang diproduksi oleh Vision+ dan Palari Films. Data diperoleh dengan metode simak dan transkripsi dialog. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film Evakuasi Mama Emola yaitu tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi menyatakan, membual, dan menginformasikan. Tindak tutur direktif yang berfungsi menyarankan, memerintah, menasihati dan memohon. Tindak tutur deklaratif yang berfungsi mengizinkan, menolak, dan mengucilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, menjadi sumber acuan serta wawasan mengenai analisis bahasa dan untuk kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi..

Kata kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, Evakuasi Mama Emola

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan, ide, informasi, dan perasaan antara satu individu dengan yang lain (Swarniti, 2022). Penggunaan bahasa secara lisan atau tertulis yang dihasilkan oleh pembicara atau penulis untuk menyampaikan pesan dapat disebut sebagai tuturan. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan. Lebih dari itu, terdapat tindak tutur yang merujuk pada tindakan atau makna yang terkandung dalam tuturan. Tindak tutur mencakup lebih dari sekadar kata-kata yang digunakan dalam tuturan.

Tindak tutur adalah salah satu konsep penting dalam linguistik pragmatik yang mengacu pada segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang dalam konteks sosial tertentu. Suryanti (2020) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa dari penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan makna secara harfiah, tetapi juga digunakan untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam dan kompleks yang terkait dengan tujuan sosial tertentu. Dalam konteks tindak tutur, tidak hanya penting apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana, di mana, dan oleh siapa itu dikatakan. Tindak tutur adalah bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa dalam interaksi antarmanusia. Oleh karena itu, tindak tutur dapat ditemukan di mana saja di mana manusia berinteraksi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Tindak tutur dapat ditemukan di mana saja termasuk film. Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik ajalan alur atau jalan ceritanya yang runtun dari awal hingga akhir secara baik (Pratista, 2008:4).

Menurut Setyanto (2015), melalui gambar-gambar yang disajikan, film mengungkapkan maksudnya, menyampaikan pesan kepada penonton. Dalam film, dialog menjadi salah satu cara terpenting untuk mengekspresikan tindak tutur. Karakter film dapat menyampaikan informasi, meminta, memerintahkan, mengungkapkan perasaan, atau membangun hubungan sosial melalui dialog. Bahasa tubuh juga dapat membantu mengekspresikan tindak tutur dalam film. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau gestur tangan dapat menunjukkan emosi atau pikiran karakter.

Menurut Austin (dalam Tarigan, 2015) ada tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi (melakukan tindakan mengatakan sesuatu), tindak tutur ilokusi (melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu), dan tindak tutur perlokusi (melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu). Penelitian ini hanya berfokus pada tindak tutur ilokusi karena kelebihan tindak tutur ilokusi yang mempunyai fungsi atau daya tuturan tertentu. Penelitian ini juga tidak mencakup aspek lain seperti latar belakang produksi film, biografi pemain, atau analisis teknik pembuatan film. Analisis juga tidak akan membahas tindak tutur ilokusi dalam film lain, hanya akan memfokuskan pada film "Evakuasi Mama Emola" saja.

Analisis tindak tutur perlokusi dalam film pendek Evakuasi Mama Emola memiliki relevansi dengan bidang pragmatik, karena akan membantu memahami bagaimana tindak tutur ini berperan dalam komunikasi dan menyampaikan makna dalam film. Hasil dari analisis ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para ahli dalam bidang pragmatik untuk memahami bagaimana tindak tutur dalam film berperan dalam komunikasi. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat tentang bidang pragmatik dan tindak tutur dalam film. Dengan demikian, analisis tindak tutur ilokusi pada film pendek Evakuasi Mama Emola memiliki relevansi yang sangat besar bagi bidang pragmatik dan dunia film.

Evakuasi Mama Emola merupakan sebuah film pendek berdurasi 18 menit yang ditayangkan secara perdana sebagai opening film pada Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2022 dan tayang di Vision Plus. Film pendek ini merupakan salah satu dari antologi sepuluh film yaitu "Piknik Pesona", yang merupakan karya sepuluh sutradara, diproduksi oleh Vision+ dan Palari Films. Sepuluh cerita yang disajikan film ini memperlihatkan keberagaman budaya di Indonesia dari berbagai sudut pandang dan genre cerita. Film pendek Evakuasi Mama Emola karya Anggun Priambodo telah mendapatkan penghargaan Jury Prize for Best Short Film di Sundance Film Festival Asia 2022 yang merupakan penghargaan untuk kompetisi program Asia Short Film Competition. Dalam Sundance Film Festival 2023, Evakuasi Mama Emola kembali ditayangkan pada 23 sampai 28 Januari 2022 di Salt Lake City, Utah, Amerika Serikat. Film ini juga ditayangkan di International Film Festival Rotterdam (IFFR) 2023 yang berlokasi di Rotterdam, Belanda pada 29 Januari hingga 1 Februari 2023 (Palari, 2022).

Film Evakuasi Mama Emola menceritakan tentang seorang pria yang dipenjara dan seorang sipir penjara muda perempuan bernama Nuri. Pria bernama Julius yang sedang menjalankan setengah dari masa tahanannya di Rutan, mendapatkan pesan bahwa kampung halamannya terancam bahaya Tsunami. Bersama Nuri, Julius diijinkan pulang untuk membantu Mama Emola, ibunya yang sudah tua dan tinggal sendiri. Evakuasi Mama Emola masuk ke dalam daftar sepuluh film pendek yang harus ditonton di Sundance 2023 yang disusun oleh Jude Dry dan Eric Kohn di IndieWire (Dry & Kohn, 2023). Penulis memilih judul "Tindak Tutur Ilokusi Pada Dialog Film Pendek Evakuasi Mama Emola" dikarenakan tuturan ilokusi yang terdapat dalam dialog film Evakuasi Mama Emola cukup beragam. Oleh karena itu, dengan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti film pendek Evakuasi Mama Emola untuk memahami lebih jauh perihal bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam film tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis-jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film Evakuasi Mama Emola.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan perihal tindak tutur ilokusi. Penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitiannya yang hasilnya tidak didapatkan dengan cara statistik (Suwandi & Basrowi, 2008:20-21). Maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang terdapat dalam penelitian ini berupa dialog tokoh yang dijadikan kata-kata atau kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ialah tuturan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh pemeran dalam film pendek *Evakuasi Mama Emola*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam metode ini peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan, melainkan hanya menjadi subyek dan mengamati penggunaan bahasa oleh para penutur (Mahsun, 2005:91). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu (a) Tahap yang pertama yang digunakan adalah teknik dasar simak. Peneliti mengamati film dan tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur. (b) Tahap kedua yaitu merekam. Teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Dalam pengumpulan data, peneliti merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film “*Evakuasi Mama Emola*”. Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman dari kegiatan dan tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film tersebut. (c) Tahap ketiga ialah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam dialog film “*Evakuasi Mama Emola*” yang mengandung tuturan ilokusi. (d) Tahap keempat dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Analisis data dilakukan dengan analisis pragmatik dengan menggunakan metode padan pragmatik. (Kesuma, 2007) menjelaskan metode padan pragmatik adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi misalnya, satuan kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi pada lawan bicara ketika tuturan itu disampaikan. Hasil penelitian akan dipaparkan secara deskriptif, dengan menggambarkan dan menguraikan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan sehingga dapat memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Penyajian analisis data penelitian sesuai dengan teori (Searle, 1979:17) yang membagi tindak ilokusi dalam lima kategori, yaitu meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Hasil dan Pembahasan

Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Pendek *Evakuasi Mama Emola*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam film pendek *Evakuasi Mama Emola*, ditemukan tiga jenis tuturan ilokusi, yaitu: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur deklaratif. Rincian pembahasan penelitian bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

a. Asertif

Pada tindak tutur ilokusi ini, penutur terikat kebenaran tuturan yang diutarakan. Pada Dialog Film Pendek *Evakuasi Mama Emola* ditemukan 3 data, terdiri dari asertif menyatakan, membual, dan menginformasikan.

1) Menyatakan

Bu Nuri : Motornya sudah selesai?

Abraham : Besok pagi baru bisa. Kalau bapa pendeta su datang dari kota bawa alat.

(Besok pagi baru bisa. Kalau bapak pendeta sudah datang dari kota bawa alat.)

Julius : Tadi ngana bilang bisa cepat, Abraham.
(Tadi kamu bilang bisa cepat, Abraham.)
Abraham : Tadi saya belum liat.

Tuturan (1) di atas merupakan dialog antara Bu Nuri, Julius dan Abraham. Tuturan tersebut terjadi saat Bu Nuri dan Julius sedang berhenti di sebuah bengkel karena motor yang digunakannya rusak. Pada tuturan tersebut, menyatakan keanehannya karena Abraham tiba-tiba tidak bisa menyelesaikan perbaikan motornya. Tuturan ini terjadi pada menit 11.41-12.02.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Julius dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur asertif (menyatakan). Tuturan tersebut bermaksud menyatakan kebenaran tentang Abraham yang tiba-tiba tidak bisa menyelesaikan perbaikan motornya. Namun, maksud dari tuturan Julius bukan hanya sekedar menyatakan suatu hal tetapi juga ingin mengetahui mengapa motornya tidak bisa diperbaiki.

2) Membual

Julius : Tong bole ikot, Bapak?
(Saya boleh ikut, Bapak?)

Perampok 1 : Tara bisa. Di sana, kondisi tara steril. Kampung sana kacau semua,
yah. Bangunan semua runtuh, jalan akses juga setengah mati di sana.
(Tidak bisa. Di sana, kondisi tidak steril. Di sana kacau semua. Bangunan runtuh, setengah akses jalan juga tidak bisa digunakan.)

Tuturan (2) di atas merupakan dialog antara Bu Nuri, Julius dan Abraham. Tuturan tersebut terjadi saat Bu Nuri dan Julius sedang berhenti di sebuah bengkel karena motor yang digunakannya rusak. Pada tuturan tersebut, menyatakan keanehannya karena Abraham tiba-tiba tidak bisa menyelesaikan perbaikan motornya. Tuturan ini terjadi pada menit 9.13-9.26.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Julius dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur asertif (menyatakan). Tuturan tersebut bermaksud menyatakan kebenaran tentang Abraham yang tiba-tiba tidak bisa menyelesaikan perbaikan motornya. Namun, maksud dari tuturan Julius bukan hanya sekedar menyatakan suatu hal tetapi juga ingin mengetahui mengapa motornya tidak bisa diperbaiki.

3) Menginformasikan

Bastian : Pak? Julius pe kampung tu, Kampung Kayu Api, kampung kecil saja. De

punya jarak ta terlalu jauh dari sa pe kampung. Pasti terdampak itu!
(Pak, kampungnya Julius itu Kampung Kayu Api, hanya kampung kecil. Jaraknya tidak terlalu jauh dari kampung saya. Pasti terdampak.)

Arifin : Jadi begini, Pak. Julius pe mama ni... Julius punya mama nene emola, toh?

Itu su tua sekali. Baru dorang tinggal sendiri.

(Jadi begini, Pak. Mama Julius itu, Mama Julius itu namanya Nenek Emola, kan? Itu sudah tua sekali. Dia juga tinggal sendiri.)

Tuturan (3) di atas merupakan dialog antara Bastian, Arifin, Kepala Penjara, dan Julius. Pada tuturan tersebut, Bastian menjelaskan bahwa kampung halaman Julius pasti terdampak bencana karena dekat dengan kampung halaman Bastian di Kawasan Barat. Sedangkan Arifin mempertegas informasi dari Bastian bahwa Julius memiliki Ibu yang tinggal di Kawasan Barat, dan Ibunya sudah tua. Tuturan tersebut terjadi pada menit 02.59-03.27.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Bastian dan Arifin dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur asertif (menginformasikan). Tuturan tersebut bermaksud memberikan suatu informasi kebenaran tentang kondisi ibunya Julius yaitu Mama Emola. Tindak tutur yang menunjukkan asertif ini diketahui dari tuturan tokoh Bastian dan Arifin yang melaporkan sesuatu untuk tujuan atau maksud tertentu.

b. Direktif

1) Menyarankan

Kepala Penjara : Jadi begitulah anjuran yang saya sampaikan, berdasarkan aturan.

Kalau ada kemungkinan terjadinya bencana besar, saudara diwajibkan kembali ke tahanan secepat mungkin setelah saudara-saudara membantu evakuasi keluarga di kampung masing-masing.

Konteks tuturan (4) tersebut ialah Kepala Penjara sedang memberi info kepada beberapa tahanan yang berdomisili di Kawasan Barat bahwa telah terjadi gempa dan ada kemungkinan terjadi bencana besar, sehingga Kepala Penjara menyarankan beberapa tahanan untuk membantu evakuasi keluarga di kampungnya. Tuturan ini terjadi pada menit 01.40-01.55.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Kepala Penjara dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (menyarankan). Hal ini dilihat pada tuturan Kepala Penjara yang menyarankan suatu hal kepada beberapa tahanan yang memiliki kampung halaman di Kawasan Barat dan sengaja dikumpulkan di lapangan. Maksud lain dari tuturan ini adalah memberi informasi agar para tahanan yang memiliki kampung di Kawasan Barat dapat membantu keluarganya. Tindak tutur yang menunjukkan direktif (menyarankan) ini diketahui dari tuturan tokoh Kepala Penjara yang memberikan anjuran untuk tujuan atau maksud tertentu.

Arifin : Jadi begini, Pak. Julius pe mama ni, Julius punya mama Nene Emola, toh? Itu su tua sekali. Baru dorang tinggal sendiri. Julius! Ngana harusnya bilang begitu de punya pa kepala supaya pa kepala tau!

(Jadi begini, Pak. Mama Julius itu, Mama Julius itu namanya Nenek Emola, kan? Itu sudah tua sekali. Dia juga tinggal sendiri. Julius, harusnya kamu bilang seperti itu ke Pak Kepala agar Pak Kepala tahu!)

Julius : [Mengangguk]

Konteks tuturan (5) di atas ialah Bastian dan Arifin sedang membantu Julius menjelaskan alasan ijin pulang untuk Julius. Bastian menjelaskan bahwa kampung halaman Julius pasti terdampak bencana karena dekat dengan kampung halaman Bastian di Kawasan Barat. Sedangkan Arifin mempertegas informasi dari Bastian bahwa Julius memiliki Ibu yang tinggal di Kawasan Barat, dan Ibunya sudah tua. Karena Julius hanya terdiam dan bingung untuk menjelaskan kepada Kepala Penjara, Arifin menyarankan Julius untuk menjelaskan seperti yang Arifin jelaskan. Tuturan ini terjadi pada menit 03.10-03.27.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Arifin dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (menyarankan). Hal ini dilihat pada tuturan Arifin yang menyarankan suatu hal kepada Julius. Maksud lain dari tuturan ini adalah memberi tahu Julius agar menjelaskan dengan baik kondisi ibunya kepada Kepala Penjara. Tindak tutur yang menunjukkan direktif (menyarankan) ini diketahui dari tuturan tokoh Arifin yang memberikan anjuran untuk tujuan atau maksud tertentu.

2) Memerintah

Kepala Penjara : Bu Nuri!

Bu Nuri : Siap!

Kepala Penjara : Kumpulkan yang dari Kawasan Barat, *briefing* sekarang!

Bu Nuri : Siap, laksanakan!

Tuturan (6) di atas merupakan dialog antara Bu Nuri dengan Kepala Penjara. Tuturan tersebut terjadi di lobi saat setelah terjadi gempa. Pada tuturan tersebut, Kepala Penjara meminta Bu Nuri untuk mengumpulkan tahanan yang berasal dari Kawasan Barat untuk dilakukan *briefing*. Tuturan ini terjadi pada menit 01.32.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Kepala Penjara dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (memerintah). Hal ini dilihat pada tuturan Kepala Penjara yang meminta suatu hal yang harus dilakukan Bu Nuri yaitu mengumpulkan tahanan yang berasal dari Kawasan Barat. Maksud lain dari tuturan ini adalah Kepala Penjara ingin memberi informasi bencana kepada tahanan sehingga memerintah Bu Nuri mengumpulkan mereka. Tindak tutur yang menunjukkan direktif (memerintah) ini diketahui dari tuturan tokoh Kepala Penjara yang meminta suatu hal yang bersifat menyuruh untuk tujuan atau maksud tertentu.

Kepala Penjara : Bu Nuri!

Bu Nuri : Siap!

Kepala Penjara : Tugas Bu Nuri antar Julius ke tempat tujuan. Ini kondisi darurat. Kita

kekurangan petugas. Kalau mau pergi, sendiri.

Bu Nuri : Siap, laksanakan!

Tuturan (7) di atas merupakan dialog antara Bu Nuri dengan Kepala Penjara. Tuturan tersebut terjadi di lapangan saat sedang dilakukan *briefing*. Pada tuturan tersebut, Kepala Penjara meminta Bu Nuri untuk mengantarkan Julius ke kampung halamannya. Tuturan ini terjadi pada menit 03.37.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Kepala Penjara dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (memerintah). Hal ini dilihat pada tuturan Kepala Penjara yang meminta suatu hal yang harus dilakukan Bu Nuri yaitu mengantarkan Julius ke kampung halamannya. Maksud lain dari tuturan

ini adalah Kepala Penjara ingin memberi kesempatan bagi Julius untuk mengevakuasi mama emola sehingga memerintah Bu Nuri mengantarkan Julius. Tindakan yang menunjukkan direktif (memerintah) ini diketahui dari tuturan tokoh Kepala Penjara yang meminta suatu hal yang bersifat menyuruh untuk tujuan atau maksud tertentu.

- Julius** : Nuri, tong harus cepat-cepat sampai di kayu Api.
(Nuri, saya harus cepat-cepat sampai di Kayu Api.)
- Bu Nuri** : Yasudah, kita pakai jalan yang kau tahu ya.
- Julius** : Kita ambil jalan potong. Ayo, cepat!
(Kita ambil jalan pintas. Ayo, cepat!)

Tuturan (8) di atas merupakan dialog antara Bu Nuri dengan Julius. Tuturan tersebut terjadi di jalan saat sedang menuju ke kampung halaman Julius. Pada tuturan tersebut, Julius meminta Bu Nuri untuk bergegas dan mengambil jalan pintas ke kampung halamannya. Tuturan ini terjadi pada menit 09.40.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Julius dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (memerintah). Hal ini dilihat pada tuturan Julius yang meminta suatu hal yang harus dilakukan Bu Nuri yaitu bergegas dan mengambil jalan pintas ke kampung halamannya. Maksud lain dari tuturan ini adalah Julius ingin segera bertemu dengan Mama Emola sehingga memerintah Bu Nuri bergegas mengendarai motornya dan mengambil jalan pintas. Tindakan yang menunjukkan direktif (memerintah) ini diketahui dari tuturan tokoh Julius yang meminta suatu hal yang bersifat menyuruh untuk tujuan atau maksud tertentu.

3) Menasihati

- Julius** : Ngana harus dengar kita pi cerita. Felix kan pinjam kita pe doi, baru, kita pe

Mama Emola ni so harus pigi periksa dokter. Kita perlu butuh sekali doi. Felix masih ba utang ke kita, tapi Felix punya motor. Kita pigi daruma Felix, kita bawa Felix pu motor ke pegadaian. Orang pegadaian telpon Felix, bilang Felix pe motor, kita yang pencuri. Baru, Felix percaya, Felix bilang, kita ni pencuri.

(Kamu harus dengar cerita saya. Felix pinjam uang saya, lalu, Mama Emola harus pergi ke dokter. Saya butuh sekali uang. Felix masih berhutang ke saya, tapi Felix punya motor. Saya pergi ke rumah Felix, saya bawa motor Felix ke pegadaian. Orang dari pegadaian menelfon Felix dan bilang kalau motor Felix saya curi. Lalu, Felix percaya. Felix bilang saya ini pencuri.)

- Bu Nuri** : Seharusnya kau bilang dulu ke si Felix, kau harus ijin Julius.

Tuturan (9) di atas merupakan dialog antara Bu Nuri dengan Julius. Tuturan tersebut terjadi di perhentian yaitu di penjual kelapa saat mereka sedang menuju ke kampung halaman Julius. Pada tuturan tersebut, Bu Nuri menasihati Julius ketika Julius sedang bercerita. Tuturan ini terjadi pada menit 07.02-07.18.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Julius dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (menasihati). Hal ini dilihat pada tuturan Bu Nuri yang menyarankan suatu hal yang harus dilakukan Julius yaitu ijin kepada Felix sebelum meminjam motornya. Maksud lain dari tuturan Bu Nuri adalah agar Julius tidak dipenjara lagi sehingga menasihati Julius agar meminta ijin ketika meminjam barang orang lain. Tindakan yang menunjukkan direktif (menasihati)

ini diketahui dari tuturan tokoh Bu Nuri yang menyarankan suatu hal yang bersifat anjuran untuk tujuan atau maksud tertentu.

Bu Nuri : Ini motor siapa?

Abraham : Bapa pendeta punya.
(Milik bapak pendeta.)

Bu Nuri : Mana kunci motor bapak pendeta? Kami mau pinjam.

Julius : He! Ngana bicara apa Nuri? Ngana sendiri toh yang bilang, kalau pinjam

harus minta ijin.

(Heh! Kamu bilang apa Nuri? Kamu sendiri yang bilang, kalau pinjam harus minta ijin.)

Bu Nuri : Ini kondisi darurat.

Julius : Tara bisa, Nuri! Kalo ngana sendiri bilang pinjam harus minta ijin, ngana

sendiri juga harus minta ijin!

(Tidak bisa, Nuri! Kalau kamu sendiri bilang pinjam harus minta ijin, kamu

sendiri juga harus minta ijin!)

Tuturan (10) di atas merupakan dialog antara Bu Nuri dengan Julius. Tuturan tersebut terjadi di bengkel saat mereka sedang menuju ke kampung halaman Julius. Pada tuturan tersebut, Julius menasihati Bu Nuri ketika Bu Nuri ingin meminjam motor Pak Pendeta. Tuturan ini terjadi pada menit 12.02-12-31.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Julius dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (menasihati). Hal ini dilihat pada tuturan Julius yang menganjurkan suatu hal yang harus dilakukan Bu Nuri yaitu ijin kepada Pak Pendeta sebelum meminjam motornya. Maksud lain dari tuturan Julius adalah mengingatkan Bu Nuri untuk meminta ijin ketika meminjam barang orang lain, seperti apa yang dikatakan sebelumnya ke Julius. Tindak tutur yang menunjukkan direktif (menasihati) ini diketahui dari tuturan tokoh Julius yang menyarankan suatu hal yang bersifat anjuran untuk tujuan atau maksud tertentu.

3) Memohon

Julius : Bapak Kepala?

Kepala Penjara : Julius, ngana kan tada dipanggil. Kenapa ngana ada di sini?

Julius : Kita minta ijin pulang, Bapak Kepala.

Kepala Penjara : Ngana pu kampung itu kan aman-aman saja.

Bastian : Pak, Julius pe kampung tu, Kampung Kayu Api, kampung kecil saja.

De punya jarak ta terlalu jauh dari sa pe kampung. Pasti terdampak itu!

(Pak, kampungnya Julius itu Kampung Kayu Api, hanya kampung kecil. Jaraknya tidak terlalu jauh dari kampung saya. Pasti terdampak.)

Arifin : Jadi begini, Pak. Julius pe mama ni, Julius punya mama Nene Emola, toh? Itu su tua sekali. Baru dorang tinggal sendiri. Julius! Ngana harusnya bilang begitu de punya pa kepala supaya pa kepala tau!

(Jadi begini, Pak. Mama Julius itu, Mama Julius itu namanya Nenek Emola, kan? Itu sudah tua sekali. Dia juga tinggal sendiri. Julius, harusnya kamu bilang seperti itu ke Pak Kepala agar Pak Kepala tahu!)

Julius : [Mengangguk]

Konteks tuturan (11) di atas ialah Bastian dan Arifin sedang membantu Julius menjelaskan alasan ijin pulang untuk Julius. Bastian menjelaskan bahwa kampung halaman Julius pasti terdampak bencana karena dekat dengan kampung halaman Bastian di Kawasan Barat. Sedangkan Arifin mempertegas informasi dari Bastian bahwa Julius memiliki Ibu yang tinggal di Kawasan Barat, dan Ibunya sudah tua.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Bastian dan Arifin dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur direktif (memohon). Hal ini dilihat pada tuturan Bastian dan Arifin yang berupaya menjelaskan kondisi keluarga dan kampung halaman Julius. Maksud lain dari tuturan ini adalah memohon kepada Kepala Penjara agar mengizinkan Julius pulang ke kampung halamannya untuk membantu mengevakuasi Ibunya, yaitu Mama Emola. Tindak tutur yang menunjukkan direktif (memohon) ini diketahui dari tuturan tokoh Bastian dan Arifin yang meminta dengan hormat untuk tujuan atau maksud tertentu.

c. Deklaratif

1) Menolak

Kepala Penjara : O ngana Bastian? Ngana mau pulang?

Bastian : Tara, Pak. Saya tara mau pulang. Saya ini kan, kapten kesebelasan.

Konteks tuturan tersebut (12) adalah Kepala Penjara menyarankan Bastian untuk pulang ke kampungnya karena khawatir adanya bencana besar di Kawasan Barat. Namun, Bastian menolak dengan alasan bahwa dirinya adalah kapten kesebelasan sehingga ia merasa tidak bisa meninggalkan tugasnya. Strategi bertutur yang digunakan Bastian yaitu strategi bertutur langsung. Bastian dengan jelas menolak perintah Kepala Penjara untuk mengevakuasi keluarganya, tanpa ada isyarat tertentu. Fungsi kalimat yang disampaikan Bastian sesuai dengan maksud pengutaraannya.

2) Mengizinkan

Abraham : Woi, Matius 5:42, bapak pendeta bilang. Ingat itu!

Julius : Jangan ngana liat kita! Su lama kita tara pigi ke gereja.
(Kamu jangan lihat saya. Saya sudah lama tidak pergi ke gereja.)

Abraham : Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. Oi, ngana boleh pinjam.

Tuturan (13) di atas merupakan dialog antara Julius dengan Abraham. Tuturan tersebut terjadi di bengkel saat motor yang dikendarai Bu Nuri mogok. Pada tuturan tersebut, Abraham mengizinkan Bu Nuri dan Julius untuk meminjam motor Pak Pendeta. Tuturan ini terjadi pada menit 12.33.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan Abraham dalam kutipan dialog di atas merupakan jenis tindak tutur deklaratif (mengizinkan). Hal ini dilihat pada tuturan Abraham yang menyampaikan ayat injil kepada Julius. Maksud

lain dari tuturan ini adalah Abraham ingin mengizinkan Julius dan Bu Nuri untuk menggunakan motor Pak Pendeta. Tindak tutur yang menunjukkan deklaratif (mengizinkan) ini diketahui dari tuturan tokoh Abraham yang menyampaikan suatu hal yang bersifat mengizinkan untuk maksud tertentu.

3) Mengucilkan

Bu Nuri : Ini jalan sesuai dengan arahan Bapak Kepala!!

Julius : Ck! Nuri, ngana ni kan pendatang! Kita lahir di sini. Kita pasti lebih tau!

Konteks tuturan tersebut (14) adalah Bu Nuri dan Julius sedang berboncengan menuju ke kampung halaman Julius. Ketika di perjalanan, Julius menyadari bahwa Bu Nuri melalui jalan yang agak jauh. Merasa janggal, Julius protes kepada Bu Nuri untuk melalui jalan yang disarankan Julius. Namun, Bu Nuri menolak dan mengatakan bahwa dia hanya melakukan perintah Kepala Penjara. Sehingga Julius kesal dan mengatakan bahwa seharusnya Bu Nuri mengikuti usul Julius karena Bu Nuri hanya pendatang saja, sedangkan Julius lahir di sana maka Julius lebih tahu. Strategi bertutur yang digunakan Julius yaitu strategi bertutur langsung. Fungsi kalimat yang disampaikan Julius sesuai dengan maksud pengutaraannya

Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tindak tutur ilokusi dalam film pendek Evakuasi Mama Emola memiliki tujuan untuk memahami jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film pendek Evakuasi Mama Emola. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti film pendek Evakuasi Mama Emola berkaitan dengan jenis tindak tutur ilokusi yang didapatkan dalam film pendek Evakuasi Mama Emola, terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur jenis asertif, jenis direktif, dan yang terakhir ialah jenis deklaratif. Jenis asertif yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini ialah berisi tentang tuturan yang berfungsi untuk menyatakan, membual, dan menginformasikan kepada mitra tutur. Penelitian jenis direktif yang ditemukan oleh peneliti dalam film Evakuasi Mama Emola berisi tuturan yang berfungsi agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur seperti tuturan menyarankan, memerintah, menasihati, dan memohon. Penelitian tentang jenis deklaratif yang ditemukan dalam penelitian ini berisi tentang tuturan yang berfungsi untuk menolak, mengizinkan, dan mengucilkan. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai analisis tindak tutur ilokusi pada film pendek. Selanjutnya, penulis menyarankan agar ada peneliti lain yang meneliti film Evakuasi Mama Emola dengan objek yang berbeda karena masih banyak aspek-aspek lain yang bisa diteliti misalnya tindak lokusi atau tindak perlokusi dengan menggunakan teori-teori lain yang berbeda dengan penelitian ini.

Referensi

- Dry, J., & Kohn, E. (2023). Sundance 2023: 10 Must-See Short Films at This Year's Festival. <https://www.indiewire.com/2023/01/sundance-2023-10-best-short-films-1234799044/>
- Kesuma, T. M. J. (2007). Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Carasvati Books.
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Raja Grafindo Persada.
- Palari. (2022). Evakuasi Mama Emola. <https://palarifilms.com/film/detail/evakuasi-mama-emola>
- Pratista, H. (2008). Memahami Film. Homerian Pustaka.

- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in The Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.
- Setyanto, B. (2015). *Tindak Tutur Ilokusi Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Lakeisha.
- Suwandi, & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Swarniti, N. W. (2022). Analysis of Figurative Language in “Easy On Me” Song Lyric. *RETORIKA:JurnalIlmuBahasa*, 8(1).
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Penerbit Angkasa Bandung